

**Efektifitas Konseling Dengan Metode Demonstrasi  
Cara Menyikat Gigi Sebagai Upaya Meningkatkan  
Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi  
Pada Anak SD Di SD Gunung Sari II**

Nur Rahma K<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Asriawal<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (K): [nurrahmakamaruddin113@gmail.com](mailto:nurrahmakamaruddin113@gmail.com)  
(+62 82 3437 04857)

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi cara menyikat gigi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Negeri Gunung Sari II. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Pre-test and Post-test One Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa kelas IV, V, dan VI yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan konseling dengan metode demonstrasi. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan cukup (58%) dan keterampilan cukup (56%). Setelah penyuluhan, mayoritas siswa meningkat pada kategori baik (84% untuk pengetahuan dan lebih dari 70% untuk keterampilan). Konseling dengan metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa, serta dapat dijadikan strategi edukasi kesehatan gigi di sekolah melalui program UKGS dengan dukungan guru dan orang tua.

Kata kunci : Konseling; metode demonstrasi; pengetahuan; keterampilan; menyikat gigi

***The Effectiveness Of Counseling With The Demonstration  
Methodon How To Brush Teeth As An Effort To Improve  
Knowledge And Skills Of Teeth Brushing In Elementary  
School Children At Gunung Sari II***

**ABSTRACT**

Dental and oral health problems in elementary school children are still quite high, one of which is caused by the lack of knowledge and skills of proper tooth brushing. This study aims to determine the effectiveness of counseling with a demonstration method on how to brush teeth in improving knowledge and skills of tooth brushing in Gunung Sari II Elementary School students. The type of research used is a *Quasi Experiment* with a *Pre-test and Post-test One Group Design*. The sample of the study was 55 students in grades IV, V, and VI who were taken using a *total sampling* technique. Data collection was carried out through a questionnaire on knowledge and skills of tooth brushing before and after counseling with the demonstration method. Data analysis used the *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results of the study showed a significant increase in students' knowledge and skills after counseling with the demonstration method. Before the counseling, most students were in the category of sufficient knowledge (58%) and sufficient skills (56%). After the counseling, most students improved to the good category (84% for knowledge and more than 70% for skills). Counseling using the demonstration method has proven effective in improving students' knowledge and skills in brushing their teeth, and can be used as a dental health education strategy in schools through the UKGS program with the support of teachers and parents.

Keywords : Counseling; demonstration method; knowledge; skills; tooth brushing

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berkontribusi terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan sosial. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 60–90% anak-anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami masalah gigi berlubang, yang dapat mengganggu fungsi makan, bicara, dan interaksi sosial anak. (Rahmi *et al.*, 2023). Masalah ini tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga psikologis, seperti menurunnya rasa percaya diri dan prestasi belajar. Edukasi kesehatan gigi melalui UKGS dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menyikat gigi secara baik dan benar. (Abdullah, 2019).

Di Indonesia, prevalensi masalah gigi dan mulut masih tergolong tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2018, sebanyak 45,3% penduduk mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit, dan hanya 10,2% yang mendapatkan layanan dari tenaga medis gigi. (Riskesdas, 2019). Pada anak usia 5–9 tahun, prevalensi karies mencapai 92,7%, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 89,5%. (Riskesdas, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. (Yuniarly *et al.*, 2023). Faktor perilaku, seperti kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat dan kurangnya edukasi, menjadi pemicu utama timbulnya karies gigi pada anak. (Tara, 2024).

SD Negeri Gunung Sari II Makassar, observasi awal menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi, hasilnya belum optimal. Kurangnya perhatian dari guru dan pihak sekolah, serta metode penyuluhan yang kurang menarik, menjadi faktor penghambat efektivitas edukasi. (Ngatemi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Metode demonstrasi dianggap sebagai strategi yang efektif karena melibatkan visualisasi langsung dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Mardelita, 2023). Demonstrasi memungkinkan anak untuk melihat dan meniru secara langsung teknik menyikat gigi yang benar, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. (Larasati *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi secara signifikan. Ngatemi *et al.* (2021) membuktikan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi efektif menurunkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. Sulistiani & Hanum (2020) juga menemukan bahwa ceramah disertai demonstrasi virtual mampu meningkatkan pengetahuan menyikat gigi secara bermakna. Sementara itu, Mardelita (2023) menunjukkan bahwa metode simulasi dan demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyikat gigi siswa SD. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan media edukatif seperti phantom gigi dan video animasi secara bersamaan dalam satu pendekatan konseling. Penelitian oleh Luasiani *et al.* (2022) juga menekankan bahwa konseling yang disertai praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja.

Dengan mempertimbangkan urgensi masalah dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan metode demonstrasi dengan media phantom dan video animasi sebagai strategi konseling yang lebih menarik dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya menasar aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik anak dalam praktik menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi cara menyikat gigi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak SD di SD Negeri Gunung Sari II.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan rancangan *pretest and posttest one group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Negeri Gunung Sari II. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025, dengan lokasi di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 134 orang, dengan sampel sebanyak 55 siswa yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang dibagikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah berupa data jumlah siswa dan absensi kelas.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak terdistribusi normal. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif. Dalam pelaksanaan demonstrasi, digunakan alat bantu berupa phantom gigi dan sikat gigi anak, serta media video animasi menyikat gigi sebagai bahan edukasi visual. Keabsahan data dijamin melalui prosedur etika penelitian, termasuk informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan informasi responden. Validitas instrumen diuji melalui uji coba terbatas sebelum digunakan dalam penelitian. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir berupa analisis dan pelaporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek terdiri dari 55 siswa SD Negeri Gunung Sari II yang berasal dari kelas IV, V, dan VI. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 28 siswa (51%) adalah laki-laki dan 27 siswa (49%) perempuan. Rentang usia responden berkisar antara 9 hingga 14 tahun, dengan mayoritas berada pada usia 10 hingga 12 tahun. Karakteristik ini menunjukkan bahwa subjek berada pada tahap perkembangan yang sesuai untuk menerima intervensi edukatif berbasis praktik seperti konseling dengan metode demonstrasi.

Tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (58%) dan kurang (32%), sementara hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 84% siswa berada pada kategori pengetahuan baik, 12% cukup, dan hanya 4% kurang. Hal serupa terjadi pada keterampilan menyikat gigi, di mana sebelum perlakuan sebanyak 56% siswa berada pada kategori cukup dan 33% pada kategori kurang, sedangkan setelah perlakuan, 85% siswa menunjukkan keterampilan menyikat gigi yang baik.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis perbedaan antara pre-test dan post-test karena data tidak terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai  $Z = -6.428$  untuk pengetahuan dan  $Z = -6.281$  untuk keterampilan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.000. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa. Penelitian ini tidak menggunakan analisis multivariat karena desain yang digunakan adalah pretest-posttest one group design tanpa melibatkan variabel perancu secara simultan. Namun, variabel seperti usia, jenis kelamin, dan kelas telah diperhatikan dalam analisis deskriptif untuk memastikan homogenitas subjek.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menjawab rumusan masalah dan tujuan yang telah dinyatakan sebelumnya, yaitu membuktikan efektivitas metode demonstrasi sebagai strategi edukatif dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar.

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki     | 28        | 51%            |
| Perempuan     | 27        | 49%            |
| Total         | 55        | 100%           |

Berdasarkan table 1 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 28 siswa (51%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 27 siswa (49%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

| Kelas   | Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|------|-----------|----------------|
| Kelas 4 | 9    | 6         | 10%            |
|         | 10   | 10        | 18%            |
|         | 11   | 2         | 4%             |
| Kelas 5 | 10   | 7         | 13%            |
|         | 11   | 10        | 18%            |
|         | 12   | 2         | 4%             |
|         | 13   | 1         | 2%             |
| Kelas 6 | 11   | 8         | 14%            |
|         | 12   | 7         | 13%            |
|         | 13   | 1         | 2%             |
|         | 14   | 1         | 2%             |
| Total   |      | 55        | 100%           |

Berdasarkan table 2 di atas diperoleh data kelas 4 sebanyak 6 siswa (11%) berumur 9 tahun, 10 siswa (18%) responden berumur 10 tahun, 2 siswa (4%) responden berumur 11 tahun, kemudian kelas 5 sebanyak 7 siswa (13%) responden berumur 10 tahun, sebanyak 10 siswa (18%) responden 11 tahun, sebanyak 2 siswa (4%) responden 12 tahun, dan sebanyak 1 responden (2%) berusia 13 tahun dan untuk kelas 6 sebanyak 8 siswa (14%) responden berumur 11 tahun, sebanyak 7 siswa (13%) responden 12 tahun, sebanyak 1 siswa (2%) responden 13 tahun, dan sebanyak 1 responden (2%) berusia 14 tahun

Tabel 3.  
Distribusi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Konseling

| Kategori | Pre-test | Persentase (%) | Post-test | Persentase (%) |
|----------|----------|----------------|-----------|----------------|
| Baik     | 5        | 10%            | 46        | 84%            |

|        |    |      |    |      |
|--------|----|------|----|------|
| Cukup  | 32 | 58%  | 7  | 12%  |
| Kurang | 18 | 32%  | 2  | 4%   |
| Total  | 55 | 100% | 55 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan konseling metode demonstrasi (*pre-test*) sebanyak 18 siswa (32%) dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 32 siswa (58%), dan 5 siswa (10%) dengan kategori baik. Sedangkan diatas diperoleh hasil pengetahuan setelah dilakukan konseling metode demonstrasi (*post-test*) sebanyak 46 siswa (84%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 7 siswa (12%), dan 2 siswa (4%) dengan kategori kurang.

Tabel 4.

Distribusi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Konseling

| Kategori | Pre-<br>test | Persentase<br>(%) | Post-<br>test | Persentase<br>(%) |
|----------|--------------|-------------------|---------------|-------------------|
| Baik     | 6            | 11%               | 47            | 85%               |
| Cukup    | 31           | 56%               | 5             | 10%               |
| Kurang   | 18           | 33%               | 3             | 5%                |
| Total    | 55           | 100%              | 55            | 100%              |

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil keterampilan sebelum dilakukan (*pre-test*) sebanyak 18 siswa (33%) dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 31 siswa (56%), dan 6 siswa (11%) dengan kategori baik. Sedangkan diatas diperoleh hasil keterampilan setelah dilakukan konseling dengan metode demonstrasi (*post-test*) 47 sebanyak siswa (85%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 5 siswa (10%) dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (5%).

Tabel 5.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

| Variabel     | Z Value | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|--------------|---------|------------------------|
| Pengetahuan  | -6.428  | 0.000                  |
| Keterampilan | -6.281  | 0.000                  |

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Pengetahuan diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan menyikat gigi untuk *Pre Test dan Post Test*. Sehingga dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sedangkan Hasil uji Pre-test dan Post-test Keterampilan diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan kesehatan gigi untuk *Pre-Test dan*

*Post-Test*. Sehingga dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

## PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi menunjukkan bahwa pendekatan visual dan praktik langsung mampu memperkuat pemahaman konsep menyikat gigi yang benar. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung memiliki gaya belajar konkret, sehingga metode yang melibatkan pengamatan dan partisipasi aktif lebih mudah diterima dan diingat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ginting (2018) dalam Larasati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa demonstrasi memberikan pemahaman yang lebih jelas dan nyata terhadap suatu proses.

Penelitian oleh Sulistiani dan Hanum (2020) juga mendukung temuan ini, di mana penyuluhan dengan ceramah disertai demonstrasi virtual berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Selain itu, Larasati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga seperti phantom dalam demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan personal hygiene anak usia sekolah. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka menginternalisasi informasi secara lebih efektif.

Namun, hasil ini berbeda dengan observasi awal di SD Gunung Sari II, di mana penyuluhan sebelumnya belum menunjukkan hasil optimal. Perbedaan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya variasi media dan keterlibatan siswa dalam proses edukasi sebelumnya. Kemajuan keterampilan siswa dalam menyikat gigi setelah intervensi menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan motorik anak dalam menerapkan teknik yang benar.

Demonstrasi yang disertai praktik langsung memungkinkan siswa untuk meniru gerakan secara tepat, sehingga keterampilan yang diperoleh lebih akurat dan bertahan lama. Penelitian oleh Mardelita dan Nasrah (2024) memperkuat temuan ini, di mana metode simulasi dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa SD.

Menurut Robbins dalam Widiawati (2023), keterampilan terbentuk melalui pengalaman langsung dan praktik berulang, yang dalam konteks ini difasilitasi oleh demonstrasi visual dan praktik bersama. Penelitian oleh Luasiani *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa konseling mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi secara signifikan, terutama jika disertai dengan pendekatan yang interaktif.

Meski demikian, terdapat perbedaan dengan hasil awal di SD Gunung Sari II yang menunjukkan keterampilan siswa masih rendah. Hal ini dapat dijelaskan oleh kurangnya frekuensi edukasi dan minimnya penggunaan media praktik sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan demonstrasi yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan solusi yang efektif terhadap keterbatasan metode edukasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling dengan metode demonstrasi merupakan strategi edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran aktif dan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya visualisasi dan praktik langsung dalam pendidikan kesehatan gigi anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa pendekatan konseling melalui metode demonstrasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar di SD Negeri Gunung Sari II. Metode ini mampu menjawab kebutuhan edukasi kesehatan gigi yang sebelumnya belum optimal, dengan melibatkan siswa secara aktif

melalui praktik langsung dan media visual yang menarik. Perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan secara edukatif, tetapi juga berdampak nyata dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Keberhasilan metode demonstrasi ini memperkuat pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kesehatan anak.

Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara berkelanjutan dalam program UKGS di sekolah dasar, dengan dukungan dari guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, kebiasaan keluarga, dan media yang perlu dikembangkan guna memperluas cakupan dan efektivitas edukasi kesehatan gigi yang lebih menyeluruh dalam membentuk perilaku kesehatan gigi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Politeknik Kesehatan Makassar atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan selama masa studi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ketua Jurusan Kesehatan Gigi, serta Ketua Program Studi Terapi Gigi atas arahan dan dukungan kelembagaan yang sangat berarti. Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada dosen pembimbing, Bapak Muhammad Saleh, S.Si.T., M.MKes dan Bapak Asriawal, S.Si.T., M.MKes, atas bimbingan, kesabaran, dan dedikasi dalam mendampingi penulis menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri Gunung Sari II, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Akhir kata, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada keluarga tercinta, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan moral selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai dan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Remaja Keluarga Binaan Di Desa Manggis. Jurusan Kesehatan Gigi. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 16(1), hal 1–23.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), hal 85–99.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), hal 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>.
- Kaur, G., Daryono, & Purba, M. R. (2023). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(2), hal 01–08. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i2.546>.
- Larasati, D., Wulandari, I. S., & Kanita, M. W. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 50, hal 1–15.



- Lota, G. S. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), hal 89–101. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>.
- Luasiani, Y., Aminah, & Sukarsih. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Ceramah dan Konseling Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa/ I Sd Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 17(2), hal 349–356. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i2.1357>.
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Aprillia, A. (2023). Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), hal 1–8. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.3490>.
- Maulida, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurusan Kesehatan Gigi. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, hal 1–13.
- Ngatemi, & Purnama, T. (2021). Counseling with Tooth Brushing Demonstration Method as an Effort to Improve Tooth Brushing Skills and the Status of Dental and Oral Hygiene in Early Childhood at School. *Medico Legal Update*, 21(1), hal 684–687. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2553>.
- Rahmi, S. A., Juni Mulia, R., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), hal 203–209. <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/278>.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), hal 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), hal 150–158.
- Riskesdas. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (1st ed., p. 156-627).
- Saraswati, Y. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Resesi Gingiva pada Ibu-Ibu PKK Rt 02 Rw 01 Desa Kebonharjo, Klaten. In *e-Gigi*. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, hal 1–78.
- Simamora, A. A., & Yasin, K. A. (2024). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar Di Sdn 200209/25 Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 6(1), hal 1–3. <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1178>.
- Rini Irmayanti Sitanaya. (2017). Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi. *Media Kesehatan Gigi*, 11(1), hal 39–44.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), hal 1–12.
- Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah disertai Demonstrasi secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), hal 23–26.
- Tara, M. T. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Angka DMFT Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Kupang. Jurusan Kesehatan Gigi. *Kemenkes Poltekkes Kupang*, 7(2), hal 2–19.



- Widiawati, N. K. ari. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn 2 Padangbai Manggis Karangasem. Jurusan Kesehatan Gigi. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, hal 1–23.
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). Booklet Sikat Gigi Dalam Promosi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), hal 1–4.